

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Diskripsi Teori**

#### **1. Tahfidz**

##### **a. Pengertian Tahfidz**

Tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>1</sup>

Siswa tahfidz adalah siswa yang menghafalkan Alquran. Siswa selain melakukan tugasnya belajar ilmu umum dan agama mereka juga senantiasa membagi waktunya untuk menghafalkan Alquran di luar jam pelajaran mereka. Siswa yang menghafalkan Alquran pasti berbeda dengan siswa yang tidak menghafalkan Alquran. Mereka akan lebih jeli dalam membagi waktunya dalam belajar dengan melakukan murojaah hafalannya.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>2</sup>

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.<sup>3</sup>Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>4</sup>

Alquran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Rasullullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan

---

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

<sup>3</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 16

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hal. 49

membacanya termasuk ibadah.<sup>5</sup> Alquran diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>6</sup>

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaika Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>7</sup>

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).<sup>8</sup>

Jadi, tahfidz Alquran merupakan kegiatan menghafal Alquran dengan membaca atau mendengarkan bacaan Alquran secara berulang-

---

<sup>5</sup> Ansori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 2

<sup>6</sup> Muhammad Amin, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 3013), hal. 15

<sup>7</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 1

<sup>8</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 19

ulang. Orang yang menghafalkan alquran harus menjaga atau memelihara bacaan Alquran karena Alquran merupakan kalam Allah sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, jika seseorang membacanya akan bernilai ibadah. Alquran sangat terjaga keotentikannya, Alquran sebagai kitab terakhir dan sebagai dasar atau pedoman dalam ajaran Islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.<sup>9</sup>

Seseorang mengawali hafalannya dari Juz 'Amma. Juz 'Amma adalah juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma.<sup>10</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Juz 'Amma atau sering kita sebut sebagai juz 30. Juz 'Amma dapat dikategorikan sebagai juz yang memiliki jumlah surat terbanyak yakni dengan 37 surat. Juz

---

<sup>9</sup> Ahsi Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.36

<sup>10</sup> Marwansyah dan Ahmad Wahyu Hidayat, *Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa*, (Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019 ISSN (printed) : 2086-3462 Kegiatan Ekstra- ISSN (online) : 2548-6993, hal. 5

‘amma dimulai dengan surat An-Naba’ sampai An-Naas. Dalam kehidupan sehari-hari saat proses sholat berjama’ah berlangsung di masjid para Imam banyak membaca surat-surat dari Juz 30 tersebut. Sering kali kita dapat menghafalnya secara otodidak dari hasil menyimak bacaan para imam masjid.

b. Syarat-Syarat Thafidz Alquran

Menghafal Alquran dengan baik seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

1) Mengendalikan Diri

Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya’, dan sebagainya.<sup>11</sup>

2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi

---

<sup>11</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 48

atau menjadi prisaai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal al-Qur'an. Tanpa adanya suatu niat yang jelas, maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terkosongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

### 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an, banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terumata dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.<sup>12</sup> Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 49-51

kesabaran, karena kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

#### 4) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati serta menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Sering diungkapkan bahwa hati manusia bagaikan kain putih bersih tanpa ada noda. Mulailah benda hitam menodainya, iapun berubah kusam dan akhirnya tidak terlihat seperti kain putih lagi. Kain putihpun perlu dicuci agar kembali bersih. Orang yang sering berbuat dosa akan timbul dihatinya bintik-bintik hitam yang menutupi, hal itu menyulitkan dalam menghafal, karena terhalangi oleh dosa, namun jangan khawatir, kain yang ternodai masih bisa dibersihkan, maka bacalah al-Qur'an terus-menerus hingga bintik-bintik dosa yang menempel dihati itu

hilang. Lalu al-Qur'an pun masuk dengan mudah. Dan perbanyaklah amal shaleh lainnya.<sup>13</sup>

#### 5) Izin Orang Tua atau Wali

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni orang tua dengan anak, antar suami dan istri, atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya. Adapun izin orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:<sup>14</sup>

- a) Orang tua wali atau suami telah melakan waktu kepada anak-istri atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainnya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua atau wali akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu dan merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya.

---

<sup>13</sup> Imam Qori, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an* (Jombang: Mafaza Media, 2015), hal. 31

<sup>14</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ....*, hal. 54



Dengan pengertian yang besar dari orang tua atau wali maka proses mengafal menjadi lancar.

c. Manfaat Tahfidz Qur'an

Adapun manfaat atau faedah tahfidz quran atau menghafal Alquran antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Allah mencintai para penghafal
- 2) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- 3) Memberkahi para penghafal
- 4) Mendapat pertolongan Allah
- 5) Doa-doa ahli Alquran tidak ditolak
- 6) Memiliki perkataan yang baik

Sedangkan menurut para ahli terdapat manfaat atau faedah dalam menghafal Alquran:<sup>16</sup>

- 1) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 2) Orang yang menghafal Alquran akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang

---

<sup>15</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hal. 36

<sup>16</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hal. 21

- 3) Menghafal Alquran merupakan bahtera ilmu, karena dapat mendorong seseorang yang menghafal Alquran untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.
- 4) Penghafal Alquran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik
- 5) Penghafal Alquran setiap waktu akan menggunakan otaknya untuk mengingat hafalannya. Hal ini menjadikan hafalannya kuat dan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya

Dari beberapa pendapat mengenai manfaat menghafal Alquran sangat banyak. Sehingga orang yang menghafal akan mendapatkan hal yang berbeda dengan orang yang tidak menghafal Alquran. Mereka diistimewakan dan lebih dekat dengan Allah. Dengan mengamalkan isi kandungan Alquran yang dihafalnya rasa keimanan dan ketakwaan seseorang kan lebih meningkat.

Penelitian dari Ulvia bahwa siswa tahfidz akan bersikap sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Rajin

Sikap rajin dapat diartikan mempertaruhkan seluruh tenaga dan fikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan.

---

<sup>17</sup> Ulvia Fatkurin Fuad, Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, (Repository IAIN Tulungagung, 2018), hal. 86-89

Siswa yang mengikuti program tahfidz harus didik lebih dari siswa yang lainnya, karena mereka harus dilatih sejak awal untuk rajin membaca al-qur'an, menghafal setiap hari, nderes hafalannya, rajin beribadah dan berdoa memohon agar dimudahkan dalam menghafal.

#### 2) Sabar

Sabar merupakan kekuatan hati untuk menahan stress karena besarnya cobaan dan rintangan sehingga mampu melakukan hal yang terbaik, karena banyak siswa yang mengeluhkan dengan hafalan yang terus menerus jadi pemberian materi atau motivasi agar sabar dalam menjalankannya, agar ikhlas untuk melakukan kegiatan tersebut itu perlu.

#### 3) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh sungguh. Siswa yang mengikuti program tahfidz qur'an memiliki sifat kerja keras karena mereka berfikir bagaimana caranya agar pada setoran hari sabtu itu dia bisa tuntas. Bersungguh-sungguh ingin menghafalkan surat tersebut.

#### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada peraturan.

#### 5) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu setoran hafalan yang dilakukan pada hari Sabtu jam ekstrakurikuler, merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh siswa agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

d. Hambatan-hambatan tahfidz Quran

Tidak mudah bagi seseorang dalam menghafal Alquran pasti ada rintangan dalam menghafalnya. Adapun hambatan-hambatan dalam tahfidz Quran:<sup>18</sup>

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.

---

<sup>18</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 104-116

- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

Dalam buku lain terdapat faktor yang menghambat orang dalam menghafal Alquran antara lain:

1) Factor internal<sup>19</sup>

- a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya.
- b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an.
- c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat.
- d) Tidak sabar, malas dan berputus asa.
- e) Semangat dan keinginan yang lemah.
- f) Niat yang tidak Ikhlas.

2) Faktor Eksternal

- a) Tidak mampu membaca dengan baik.
- b) Tidak mampu mengatur waktu.
- c) Tasyabuhul Ayat (Ayat-ayat yang miring).
- d) Pengulangan yang sedikit.
- e) Belum memasyarakat.
- f) Tidak ada muwajjih (Pembimbing).

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015), hal. 103-110

Hambatan-hambatan dalam menghafal Alquran yaitu dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan sekitar. Seorang penghafal haruslah kuat dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada, mereka harus melawan hambatan-hambatan itu semua. Apabila penghafal mampu memerangi hambatan-hambatan tersebut maka mereka akan lancar dalam menghafal Alquran.

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>20</sup> Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang siswa pelajari dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan belajar dalam pembelajaran seharusnya meliputi arah kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>21</sup> Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan ketrampilan dalam proses

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal.5

<sup>21</sup> Ma'as Sobirin, *Belajar & Pembelajaran di SD*, (Semarang:Fatawa Publising, 2013), hal.15

pembelajaran.<sup>22</sup> Sedangkan Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Oemar Hamalik mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.<sup>24</sup> guru juga harus memilih cara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar kualitas dan hasil belajar belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran

Jadi, hasil belajar merupakan hasil kemampuan atau perubahan tingkah laku seorang siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar atau usaha untuk mengubah seorang siswa menjadi lebih baik dalam beberapa hal yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajarnya. keberhasilan siswa setelah

---

<sup>22</sup> M. Yusuf T Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume. 1, No. 1, 2016), hal. 87

<sup>23</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.49

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito,1983), hal.115

mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar.<sup>25</sup> Jika siswa itu mendapat hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan belajar maka kegiatan belajar mengajar berhasil.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

---

<sup>25</sup> Hermansyah Triwantara & Ratna Wibowo, *Peningkatan aktivitas & Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, (Jurnal Terampil, Volume 4. No. 2. Desember 2015), hal. 8

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 6-10



## 2) Keterampilan proses

Usman dan Setiwati (1993:77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebaga penggerak kemampuan yang lebih tinggi diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

## 3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjtnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Seorang guru selalu memperhatikan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar serta melihat hasil belajar siswanya. Hasil belajar siswa tidak hanya dalam segi pengetahuannya saja namun juga ketrampilan dan sikap siswa.

### c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang memengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Factor Internal: factor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan.
- 2) Factor eksternal: factor yang berasal dari luar diri dari peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Hubungan Tahfidz dengan Hasil Belajar

Hubungan tahfidz dengan hasil belajar adalah sangat berhubungan karena dengan siswa yang terbiasa menghafalkan atau dengan kata lain tahfidz Alquran siswa juga akan mudah dalam menghafal materi pelajarannya. Seperti yang telah dikemukakan para peneliti bahwa banyak kajian ilmiah yang menemukan adanya hubungan atau kaitan kecerdasan

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal. 12

manusia dengan kalam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yakni Alquran. Beberapa kajian menyebutkan membaca Alquran setelah subuh dan Magrib dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.

Kecerdasan seseorang akan mudah diasah ketika masih berusia muda. Oleh sebab itu, mengagas sebuah program dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akan sangat baik jika dilakukan pada sekolah dasar.<sup>28</sup>

Beberapa kajian tentang otak dan kecerdasan telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Alquran, memahami makna dan mengimplementasikan nilai-nilai Alquran memberikan efek yang positif dalam meningkatkan kecerdasan seseorang.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian dari Umi Latifaturrohmah dengan judul “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Al Ma’arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz Al Qur’an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al

---

<sup>28</sup> Khairatul Ulya, dkk., *Korelasi Program Tahfidz Al-Qur’an dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah 2 Langsa*, Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKEUMAWE VOL 2 NO 1 (2021), hal. 68

<sup>29</sup> Ibid., hal. 69

Ma'arif Karang Sari Tanggamus, dengan perhitungan koefisien korelasi (*r*hitung) yang diperoleh nilai sebesar 0,655, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5% untuk  $N = 53$  dan  $df = N - 2 = 53 - 2 = 51$  diperoleh angka 0,273 dan terlihat bahwa *r*hitung lebih besar daripada *rtabel* atau  $0,655 > 0,273$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan tahfidz Al Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus termasuk dalam kategori "kuat" yaitu dengan melihat *r*hitung = 0,655 dan sumbangan efektifnya 42,9%.<sup>30</sup> Jadi, penelitian tersebut terdapat korelasi antara kemampuan tahfidz Alquran dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian dari Ngadino dengan judul "Pengaruh Tahfizhul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tafsir (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (Matiq) Pondok Pesantren ISY Karima Tahun Pelajaran 2017/2018)" menyatakan bahwa dengan adanya korelasi diantara program tahfidz dengan mata pelajaran tafsir menjadikan kemudahan bagi siswa yang mempunyai hafalan bagus juga mendapatkan hasil yang baik dalam nilai mata pelajaran tafsir. Seperti contohnya, Ahmad Hadziq Syihab Al Fahrani yang mendapatkan nilai tahfizh 99,4 dan mendapat

---

<sup>30</sup> Umi Latifaturrohmah, *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019*, (Lampung, 2018)

nilai tafsir 83,5. Ahsan Imam Muttaqin yang mendapat nilai tahfizh 99,4 dan mendapat nilai tafsir 83,3. Arrobith Muhammad yang mendapatkan nilai tahfizh 97,4 dan mendapat nilai tafsir 82,8. Ubadah Hizbullah yang mendapatkan nilai tahfizh 93,7 dan mendapat nilai tafsir 82,6. Ja Alhaq Rosyidi yang mendapatkan nilai tahfizh 92,5 dan mendapat nilai tafsir 81,6. Bagi siswa yang memiliki kendala atau kekurangan dalam hafalan juga mengalami kesulitan dalam pencapaian nilai atau hasil yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran tafsir. Seperti contohnya, Fachrur Rizal Mahendra yang mendapatkan nilai tahfizh 57,7 dan mendapat nilai tafsir 80,3. Syauqii Asy-syahid yang mendapatkan nilai tahfizh 62,8 dan mendapat nilai tafsir 79,8.<sup>31</sup> Jadi, penelitian ini siswa yang memiliki banyak hafalan Alquran akan mendapat nilai yang bagus sehingga terdapat pengaruh bagi siswa yang menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tafsir.

Hasil dari penelitian Fina Faizatin dengan judul “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Smpit Mutiara Insan Cepu Tahun Ajaran 2017/2018” menyatakan bahwa:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ngadino, *Pengaruh Tahfizhul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tafsir (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (Matiq) Pondok Pesantren ISY Karima Tahun Pelajaran 2017/2018)*, (Surakarta, 2018)

<sup>32</sup> Fina Faizatin, *Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Smpit Mutiara Insan Cepu Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta, 2018)

1. Besarnya nilai rata-rata pada variable hafalan Alquran sebesar 82,95. Siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata ada 10 siswa atau 57% dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata ada 6 siswa atau 28%.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang Bahasa arab di SMPIT Mutiara Insan Cepu dengan nilai di atas rata-rata ada 12 siswa atau 52% dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata ada 4 siswa atau 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Bahasa arab umumnya di atas rata-rata.
3. Dalam menentukan ada dan tidak adanya pengaruh pelaksanaan tahfidz Alquran dengan Bahasa arab siswa SMPIT Mutiara Insan Cepu semester gasal tahun ajaran 2017/2018 menggunakan analisis statistic dengan teknik korelasi *Product Moment* dan *Uji Regresi linier Sederhana*.
4. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan Alquran dengan Bahasa arab siswa SMPIT Mutiara Insan Cepi semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,487 berada pada interval 0,40- 0,70 yang berarti hubungan cukup kuat. Hasil dari *Uji Regresi* diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,238 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi belajar Bahasa arab kelas VII SMPIT Mutiara Insan Cepu adalah sebesar 23,8% sedangkan 76,2% (100% - 23,8%) dipengaruhi oleh variable lain selain variable hafalan Alquran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hafalan Alquran berpengaruh cukup kuat terhadap prestasi belajar Bahasa arab siswa kelas VII SMIT Mutiara Insan Cepu.

Hasil dari penelitian Mar'atun Soleha yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau Ta. 2016/2017" mengatakan bahwa:<sup>33</sup>

1. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan untuk indikator minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 49,59% untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang sebanyak (57,14%), waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, responden memilih jawaban Selalu (Sl) 56,68% untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (63,93%), intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (60,66%) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban

---

<sup>33</sup> Mar'atun Soleha, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau Ta. 2016/2017*, (Riau, 2017)

Jarang (Jr) (48,39%), arahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (54,35) untuk pernyataan angket positif, sedangkan untuk pernyataan angket negatif responden memilih jawaban Jarang (Jr) (58,89%), materi dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (64,14%), manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (49,19%), peraturan dalam ekstrakurikuler tahfidz responden memilih jawaban Sering (Sr) (56,49%). Dan memiliki nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 68 dengan nilai rata-rata 86,53 dan simpangan baku 10,36.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau memiliki kategori baik, dimana hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik yang di dapat melalui hasil rapot semester ganjil peserta didik. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari peserta didik adalah 99 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata 82,42 dan simpangan baku 11,99.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs di Pondok AlQur'an Al-Majidiyah kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Pengaruh ini terlihat dari hasil perhitungan statistik product moment pearson dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,605, dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,605 > 0,254$ . Hal ini menunjukkan



bahwa pengaruh antara ekstrakurikuler tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tafsir kelas 3 MTs di Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah termasuk dalam kategori cukup menurut syahrudin dan Salim (0,600 - 0,800 = korelasi cukup). Dengan  $t_{hitung} = 7,395$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Jadi dapat dihubungkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,395 > 1,671$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t menerima  $H_a$ , dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,60% dari hasil perhitungan koefisien penentu, hal ini berarti masih ada 63,40% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Husna Rosidah yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme" mengatakan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mts YAPI Pakem dapat mempengaruhi prestasi belajar Bahasa arab. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti dan hasil penelitian menunjukkan " $r_{xy}$ " lebih besar dari pada " $r$ " yaitu  $0,795 > 0,349$  yang berarti ada pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi Bahasa Arab siswa tahfidz MTs YAPI Pakem. Dan berdasarkan teori behaviorisme maka hafalan termasuk stimulus yang diberikan kepada siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem dan menghasilkan respon berupa prestasi belajar Bahasa Arab. Selain itu apa yang dilakukan

dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti, konsentrasi yang tinggi, pembagian waktu yang tepat dan kecermatan membaca akan dibawa ke dalam proses belajar pada pelajaran yang lain, seperti dalam belajar pelajaran Bahasa arab sehingga menghasilkan prestasi belajar Bahasa arab yang baik. Oleh karena itu, apabila hafalan semakin diacu maka kemungkinan prestasi belajar Bahasa arabnya juga semakin meningkat.<sup>34</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah meneliti mengenai tahfidz Alquran dengan hasil belajar menyatakan bahwa tahfidz Alquran mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian di atas :

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Latifaturrohmah	Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangasari Tanggamus Tahun	Variable x dan y pada penelitian ini sama-sama menggunakan siswa tahfidz dan hasil belajar. Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	Penelitian ini meneliti tentang korelasi, pengambilan data yang dilakukan adalah hasil belajar quran hadits.

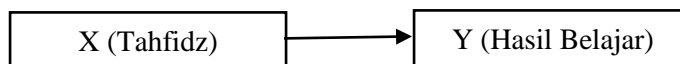
<sup>34</sup> Husna Rosidah, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme*, (Yogyakarta, 2018)

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Ajaran 2018/2019		
2.	Ngadino	Pengaruh Tahfizhul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tafsir (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (Matiq) Pondok Pesantren ISY Karima Tahun Pelajaran 2017/2018)	Variable x dan y pada penelitian ini sama-sama menggunakan siswa tahfidz dan hasil belajar atau prestasi belajar. Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	Jenjang siswa yang diteliti berbeda. Sampel yang digunakan penelitian ini berupa siswa kal IX MA.
3.	Fina Faizatin	Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Smpit Mutiara Insan Cepu Tahun Ajaran 2017/2018	Variable x dan y pada penelitian ini sama-sama menggunakan siswa tahfidz dan hasil belajar atau prestasi belajar. Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	Jenjang siswa yang diteliti berbeda. Sampel yang digunakan penelitian ini berupa siswa kelas VII SMPI. Hasil belajar yang digunakan berupa mapelbahasa arab.
4.	Mar'atun Soleha	Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tafsir di Kelas 3 MTs Pondok Al-Qur'an Al-Majidiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau Ta. 2016/2017	Variable x dan y pada penelitian ini sama-sama menggunakan siswa tahfidz dan hasil belajar atau prestasi belajar. Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	Jenjang siswa yang diteliti berbeda. Sampel yang digunakan penelitian ini berupa siswa kelas IX MTs. Hasil belajar yang digunakan berupa maple tafsir.
5.	Husna Rosidah	Pengaruh Kemampuan	Variable x dan y pada penelitian ini	Jenjang siswa yang diteliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Prespektif Teori Behaviorisme	sama-sama menggunakan siswa tahfidz dan hasil belajar atau prestasi belajar. Metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	berbeda. Sampel yang digunakan penelitian ini berupa siswa tahfidz MTs. Hasil belajar yang digunakan berupa mapel bahasa arab.

### C. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**



Bagan diatas merupakan kerangka konseptual penelitian. Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu satu variable X dan satu variable Y. penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh variable X (tahfidz) terhadap variable Y (hasil belajar)